

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma merupakan suatu kelainan berupa peradangan kronik saluran nafas yg menyebabkan penyempitan saluran nafas (hiperaktifitas bronkus), sebagai akibatnya mengakibatkan tanda-tanda episodik berulang berupa mengik, sesak nafas, dada terasa berat, dan batuk terutama dalam malam atau dini hari. Gejala- gejala tersebut biasanya akan memburuk pada malam hari, terpapar alergi (seperti debu, asap rokok) atau saat sedang mengalami sakit seperti demam (*Global Asthma Network, 2018*). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah penderita asma sekitar 235 juta di seluruh dunia. Asma merupakan masalah kesehatan global yang terjadi tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Menurut *Global Asthma Network* (2018), perkiraan jumlah orang yang menderita asma di seluruh dunia adalah 300 juta, dengan kematian meningkat menjadi 180.000 setiap tahun.

Kemenkes RI (2018) menetapkan bahwa penatalaksanaan asma adalah meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup penderita agar asma dapat terkontrol dan penderita asma dapat melakukan hidup normal tanpa ada hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penyakit asma tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan dengan manajemen yang tepat. Strategi manajemen diri yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penderita asma dapat membantu penderita untuk mengontrol penyakitnya dan mencegah gejala yang lebih buruk

(Dwipayanti & Edy, 2021). Komponen yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita asma yaitu dengan memberikan edukasi terhadap penderita. Penggunaan edukasi penderita diharapkan dapat mengetahui bagaimana mencegah terjadinya pemicu asma. Pengetahuan penderita terhadap penyakitnya merupakan salah satu faktor meningkatkan kualitas hidup yang baik dan dapat mempengaruhi kontrol asma untuk menjaga tidak terjadinya serangan yang berulang.

Implementasi penggunaan aplikasi *smartphone* saat ini hampir menjangkau seluruh kehidupan sektor manusia termasuk dalam bidang kesehatan. Jumlah aplikasi asma meningkat dua kali lipat dari 93 menjadi 191 terjadi antara tahun 2011-2013 (Huckvale *et al.*, 2015). Edukasi berbasis aplikasi ponsel pintar ini dalam bidang kesehatan contohnya adalah dengan adanya *m-health*. Sistem *m-health* pada aplikasi *smartphone* adalah salah satu cara paling menarik untuk meningkatkan kepatuhan *management* asma. *Mhealth* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung sektor kesehatan dan isu-isu terkait kesehatan, termasuk pendidikan kesehatan (Blaya *et al.*, 2010). Aplikasi tersebut dapat memberikan laporan otomatis kondisi pasien terhadap layanan kesehatan dan mempromosikan kepatuhan terhadap rejimen pengobatan. Aplikasi *mHealth* tersebut tersedia di sistem operasi android.

Edukasi mengenai asma dapat ditingkatkan dengan cara berkonsultasi dengan dokter dan melalui media massa. Rendahnya pengetahuan mengenai kualitas hidup asma berhubungan dengan tingkat kontrol asma. Penggunaan edukasi diharapkan penderita asma bisa menjadi lebih mengetahui bagaimana cara mengatasi atau

mencegah jika mengalami gejala asma lebih dini. Studi lain oleh Purbaningrat (2020), menjelaskan bahwa pemberian edukasi berbasis aplikasi ponsel pintar terhadap mahasiswa UMY dapat meningkatkan pengetahuan terkait asma secara signifikan. Hal ini tertulis dalam ayat al-quran yang berbunyi :

مَنْ خَرَجَ جَافِطًا إِلَى الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya, “Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang .” (HR Tirmidzi).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari penelitian diatas dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas implementasi intervensi edukasi ponsel pintar dalam peningkatan kualitas hidup penderita asma di Klinik Firdaus UMY.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran kualitas hidup penderita asma di Klinik Firdaus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)?
2. Apakah implementasi edukasi berbasis aplikasi ponsel pintar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita asma di Klinik Firdaus UMY?

C. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1.	(Al-Nawaseh <i>et al.</i> , 2021)	Dampak Penggunaan Aplikasi Seluler untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien Asma terhadap Pengobatan di Yordania	Penelitian ini merupakan penelitian intervensi prospektif yang dilakukan di klinik pernapasan Yordania. Aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi <i>mHealth</i> menggunakan kelompok intervensi dan kontrol. Kuesioner yang digunakan yaitu MAUQ (<i>mHealth App Usability Questionnaire</i>) dan ACT (<i>Asthma Control Test</i>).	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian <i>Pre-Experimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest dan posttest</i> . Aplikasi yang digunakan yaitu <i>AsthmaControl</i> dengan menggunakan kuesioner <i>Mini AQLQ (Mini Asthma Quality of Life Questionnaire)</i> .
2.	Schneider <i>et al.</i> , (2020)	Persepsi Penggunaan tentang Aplikasi Seluler Swakelola Asma yang Dirancang Untuk Remaja	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara untuk mengetahui perspektif penggunaan aplikasi <i>mHealth</i> dan peningkatan manajemen diri asma pada remaja di Amerika Serikat.	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif menggunakan aplikasi yaitu <i>AsthmaControl</i> dengan menggunakan kuesioner <i>Mini AQLQ (Mini Asthma Quality of Life Questionnaire)</i> untuk menganalisis efektivitas aplikasi ponsel pintar dalam meningkatkan kualitas manajemen

				diri penderita asma.
3.	(Purbanin grat, 2020)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Manajemen Diri Asma Berbasis Ponsel Pintar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Penderita Asma	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Quasi</i> Eksperimental two group pretest dan posttest. Penggunaan aplikasi <i>Asmadroid</i> dapat meningkatkan pengetahuan responden asma secara signifikansi	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian <i>Pre-Experimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest dan posttest</i> .

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup penderita asma di Klinik Firdaus Universita Muhamaadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah implementasi edukasi berbasis aplikasi ponsel pintar efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penderita asma di Klinik Firdaus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penderita Asma

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah penderita asma di Klinik Firdaus UMY dalam menambah pengetahuan edukasi terkait kualitas hidup penderita asma.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian penggunaan aplikasi *AsthmaControl* sebagai media untuk meningkatkan edukasi terkait kualitas hidup pasien di Klinik Firdaus UMY.

3. Bagi peneliti

Mengetahui apakah aplikasi *AsthmaControl* dapat secara efektif meningkatkan kualitas hidup penderita asma di Klinik Firdaus UMY.